

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam pendekatan penelitian ini, metode yang akan digunakan untuk melakukan penelitian adalah dengan menggunakan pendekatan analisis kuantitatif, yaitu menggunakan analisis data secara mendalam dalam bentuk angka. Penelitian kuantitatif bertumpu sangat kuat pada pengumpulan data, berupa angka hasil pengukuran, karena itu dalam penelitian ini statistik memegang peranan penting sebagai alat untuk menganalisa.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian asosiatif yang merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini memiliki tingkat yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian yang lainnya, seperti penelitian deskriptif dan komparatif.

#### **B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan unsur-unsur yang memiliki satu atau beberapa ciri atau karakteristik yang sama.<sup>80</sup> Jadi, yang dimaksud dengan

---

<sup>80</sup> Anton Dajan, *Pengantar Metode Statistik*, (Jakarta: LP3S, 1986), hal. 110

populasi adalah keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian, baik itu seluruh anggota, sekelompok orang, kejadian atau obyek yang telah dirumuskan secara jelas dan memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang sama.<sup>81</sup> Dengan demikian yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian yaitu laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri mulai dari triwulan pertama tahun 2012 sampai triwulan ketiga tahun 2017.

## 2. Sampling

Sampling adalah proses dan cara mengambil sampel atau contoh untuk menduga keadaan suatu populasi. Metode pengambilan sampel menggunakan sampel nonprobabilitas (*nonprobability sampling*). Sampel nonprobabilitas merupakan suatu sampel yang dipilih sedemikian rupa dari populasi sehingga setiap anggota tidak memiliki probabilitas atau peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan jenis sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 108

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hal. 125-126

### 3. Sampel Penelitian

Sampel menurut Suharsimi Arikunto dalam Nazar Bakry yang mengemukakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.<sup>83</sup> Sedangkan Mohammad Ali mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang akan diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan tehnik-tehnik tertentu.<sup>84</sup>

Dari kedua penjelasan tersebut di atas, maka dengan demikian, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa sampel adalah anggota bagian dari suatu populasi yang bertujuan untuk memperoleh keterangan mengenai obyek yang diteliti dengan mengambil sebagian saja dari populasi yang telah ditentukan tersebut. Dengan menggunakan sampel maka dapat diperoleh suatu ukuran yang dinamakan statistik. Bagian dari sampel dalam penelitian ini yakni laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri dimulai pada triwulan pertama tahun 2012 sampai dengan triwulan ketiga tahun 2017 serta data inflasi di Indonesia periode 2012-2017 yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia.

---

<sup>83</sup> Nazar Bakry, *Tuntunan Praktis Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pedoman Jaya, 1995), hal. 29

<sup>84</sup> Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1985), hal. 54

### C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

#### 1. Sumber data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara.

#### 2. Variabel

a. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah profitabilitas. *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk menghitung atau mengetahui hasil perhitungan dari variabel independen yang akan diperoleh atas profitabilitas.

b. Variabel independen ( $X_1$ ) dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

c. Variabel independen ( $X_2$ ) dalam penelitian ini adalah inflasi.

#### 3. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan rasio yang mana dapat dijelaskan satu persatu sebagai berikut:

##### a. Profitabilitas

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai acuan paling utama yang dilihat oleh pihak investor maupun pihak intern perbankan dalam melihat kinerja perusahaan. Dengan melihat profitabilitas, investor akan menilai apakah suatu bank layak atau tidak digunakan untuk tempat berinvestasi. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) karena dengan menggunakan rasio *Return on Asset*

(ROA) dapat diketahui total seluruh aktiva dan juga laba sebelum pajak yang diperoleh. Perhitungan ROA dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Jumlah DPK}} \times 100\%$$

c. Inflasi

Inflasi dalam penelitian ini merupakan inflasi yang terjadi karena *cost push inflation* yaitu terjadinya inflasi atau kenaikan harga yang diakibatkan karena kelangkaan produksi yang berdampak terhadap kenaikan biaya produksi. Inflasi dalam penelitian ini diukur berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK). Inflasi yang dimaksud merupakan inflasi

bulanan yang diperoleh dari data inflasi Bank Indonesia. Tingkat inflasi dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_t - \text{IHK}_{t-1}}{\text{IHK}_{t-1}} \times 100\%$$

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dan nilai inflasi di Indonesia yang akan diteliti. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data laporan keuangan triwulan perusahaan serta nilai inflasi di Indonesia dari tahun 2012 sampai tahun 2017. Data diperoleh melalui situs resmi Bank Syariah Mandiri ([www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id)), situs resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), dan web-web terkait lainnya serta dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik.

#### **E. Teknik Analisis Data**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas perlu dilakukan untuk menentukan alat statistik yang dilakukan, sehingga

kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal.

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Adapun dasar pengambilan keputusan dengan uji Kolmogorof-Smirnof dengan membandingkan signifikansi dengan nilai alfa ( $\alpha = 0,05$ ), apabila signifikansi  $> \alpha$  maka data berdistribusi normal.<sup>85</sup>

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah adanya hubungan linear yang sempurna antara variabel independen. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi dikatakan baik apabila antara variabel independen yang satu dengan yang lain tidak terjadi korelasi. Apabila antara variabel yang satu dengan variabel yang lain ada korelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Apa itu variable orthogonal? Variabel orthogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antara variabel independen satu dengan yang lain sama dengan nol. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

---

<sup>85</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), hal. 30

dengan persamaan  $VIF = 1 / tolerance$ . Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinieritas.<sup>86</sup>

#### **b. Uji Autokorelasi**

Model regresi yang baik tidak memperkenankan terjadinya autokorelasi. Akibat dari terjadinya autokorelasi adalah pengujian dalam uji F menjadi tidak valid dan jika diterapkan akan memberikan kesimpulan yang menyesatkan pada tingkat signifikansi dan koefisien regresi yang ditaksir. Cara mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, maka bisa dilakukan dengan Uji *Run Test* dengan bantuan program SPSS. Model regresi yang baik yaitu model uji yang variabelnya tidak terjadi autokorelasi.

Untuk menentukan apakah data ada autokorelasi atau tidak, uji *Run Test* memiliki ketentuan nilai propabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Apabila nilai dari propabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) uji hasil SPSS, menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.<sup>87</sup>

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian ini bertujuan untuk melihat penyebaran data. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel

---

<sup>86</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2009), hal. 90

<sup>87</sup> Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2011), hal, 140

independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur (menyebarkan) maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas.<sup>73</sup>

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda (*multiple linier regression method*). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Pada awalnya regresi dikembangkan oleh ahli ekonometri untuk membantu meramalkan akibat dari aktivitas-aktivitas ekonomi pada berbagai segmen ekonomi.<sup>88</sup> Adapun model dasarnya dapat dirumuskan sebagai berikut:<sup>89</sup>

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y : Profitabilitas

a : konstanta persamaan regresi

$\beta_1 - \beta_3$  : koefisien variabel independen

$X_1$  : *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

$X_2$  : Inflasi

e : Variabel pengganggu atau faktor-faktor di luar variabel yang tidak dimasukkan sebagai variabel model di atas.

---

<sup>88</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, hal. 56

<sup>89</sup> *Ibid*, hal. 58

#### 4. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang akan diuji menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) dan juga uji signifikansi simultan (uji statistik F). Pengujian data tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Hipotesis pertama yang berbunyi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas diuji menggunakan uji signifikansi parameter individu (uji statistik t).
- b. Hipotesis kedua yang berbunyi inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas diuji menggunakan uji signifikansi parameter individu (uji statistik t).
- c. Hipotesis ketiga yang berbunyi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas diuji menggunakan uji signifikansi simultan (uji statistik F).

Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.<sup>90</sup>

##### a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji parsial atau individual adalah untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel tidak bebas.

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing

---

<sup>90</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate...*, hal. 87

variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Hipotesis pertama yang berbunyi kualitas aktiva produktif berpengaruh terhadap profitabilitas dan hipotesis kedua yang berbunyi likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Pengujian dilakukan dengan uji t atau *t-test*, yaitu membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Uji ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:<sup>91</sup>

- 1) Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti variabel dependen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti variabel dependen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana kriteria adalah sebagai berikut:<sup>92</sup>

- a) Jika signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

---

<sup>91</sup> Suharyadi dan Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi...*, hal. 525

<sup>92</sup> *Ibid.*

- b) Jika signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel - variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Uji F ini digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yang berbunyi kualitas aktiva produktif dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Langkah melakukan uji signifikansi F yaitu:<sup>93</sup>

- 1) Jika F hitung  $<$  F tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika F hitung  $>$  F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi

---

<sup>93</sup> Suharyadi dan Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi...*, hal. 523

F dengan nilai signifikansi 0,05, di mana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi  $F < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variable-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen
- 2) Jika signifikansi  $F > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yaitu variable-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 5. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya. Koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi di mana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai  $R^2$  meskipun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan, *Adjusted R Square* (Adj.  $R^2$ ).<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup> Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori...*, hal. 55